

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan potret implementasi pertanggungjawaban perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Laporan Keuangan juga menjadi sumber informasi untuk pihak internal maupun eksternal dari perusahaan. Informasi yang didistribusikan kepada semua harus bersifat tulus, terbuka, integritas, dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan. Misalnya: akuntan, manajer, dan analisis keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi (*user*) untuk membuat keputusan investasi dan kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi modal dari sebuah laporan keuangan dapat terlihat kinerja manajemen dan pertanggung jawabannya atas penggunaan sumber daya yang ada di dalam suatu perusahaan. Media utama untuk berkomunikasi dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan, misalnya manajemen perusahaan, pemerintah, para pemegang saham, investor, dan kreditor adalah laporan keuangan.

Pengertian dari laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Revisi 2009 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, sedangkan tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Manajemen bertanggung jawab terhadap penyajian dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan harus relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, dan lengkap agar bermanfaat. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk

meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan serta merupakan gambaran bentuk kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) merumuskan beberapa tujuan dari pembuatan laporan keuangan. Pertama, laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Kedua, laporan keuangan dapat menyediakan informasi mengenai arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan di masa yang akan datang. Ketiga, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya, dan perubahan sumber daya tersebut.

Berdasarkan kerangka kerja konseptual pelaporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh FASB, salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh laporan keuangan adalah relevansi. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan, diantaranya apabila memiliki ketepatan waktu. Ketepatan waktu memiliki maksud bahwa informasi harus tersedia bagi pengambil keputusan ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Semakin cepat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disampaikan, maka para pengguna laporan keuangan dapat segera mengambil keputusan yang lebih baik dari segi kualitas maupun waktu.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan suatu laporan keuangan. Jadi, semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, maka semakin tidak relevan dan tidak andal laporan keuangannya. Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan yang sudah diaudit didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas yang dimiliki investor. Artinya, informasi laba

dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Ditegaskan juga dalam PSAK No.1 Paragraf 38 bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perkembangan aktivitas yang sangat pesat, sehingga berdampak pada peningkatan permintaan audit laporan keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kurun waktu yang ditentukan seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi penting dalam bisnis adalah salah satu laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (2017) mencatat ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas keterlambatan ini, Otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tak segan-segan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) dari emiten tersebut. Sebanyak 70 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Direktur Penilaian BEI menyebut identitas 70 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan periode tiga bulan pertama ini. Berdasarkan informasi, penyampaian laporan keuangan kepada otoritas bursa saham untuk kuartal I atau per Maret tenggat waktunya akhir April. Dari 27 perusahaan yang dibekukan tersebut, ada beberapa perusahaan yang terancam bakal dikeluarkan dari papan perusahaan terbuka (*delisting*). Alasannya, perusahaan ini tidak memenuhi keterbukaan seperti laporan keuangan dalam dua tahun.

Bursa Efek Indonesia (2018) mencatat masih ada perusahaan yang tak sampaikan laporan keuangan semester I-2018. Totalnya ada 36 perusahaan yang belum lapor. Melansir keterbukaan informasi BEI, dari 632 perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan baru 519 perusahaan yang telah melakukan sesuai ketentuan waktu. Masih ada 113 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan semester I-2018. Laporan BEI merinci lagi dari total 113 perusahaan, 44 perusahaan melaporkan ke BEI akan menyampaikan laporan keuangan mereka, cuma saat ini sedang ditelaah akuntan publik. Lalu, 33 perusahaan melaporkan akan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik. Artinya dari total 113 perusahaan, tersebut, sebanyak 77 perusahaan sudah melaporkan kondisi mereka.

Rian Ardi Redhite (2018) selaku kepala divisi penilaian perusahaan I BEI menyatakan "36 perusahaan tercatat yang belum jelas dalam penyampaian laporan keuangan semester I-2018. Ada 1 perusahaan penerbit obligasi dan 1 perusahaan penerbit KIK-EBA yang telah dikenakan peringatan tertulis," Sedangkan 36 perusahaan sama sekali belum ada laporan ke BEI. 36 perusahaan tercatat yang belum jelas dalam penyampaian laporan keuangan semester I-2018. Ada 1 perusahaan penerbit obligasi dan 1 perusahaan penerbit KIK-EBA yang telah dikenakan peringatan tertulis. (<https://finance.detik.com/>)

Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi ini akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu (Nurmiati, 2016 : 109). Tuntutan akan kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala disertai laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa keuangan (OJK). Menurut OJK, perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan, yaitu tanggal 31 Maret. Perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup

buku. Perusahaan yang terlambat akan dikenakan sanksi berupa denda satu juta rupiah atau maksimal lima ratus juta rupiah.

Waktu yang lebih pendek antara tanggal tutup buku dan tanggal auditor independen untuk mengeluarkan laporan tahunan yang telah diaudit akan memberikan manfaat yang lebih besar dari pelaporan yang tepat (Mouna dan Anis, 2013). Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Penelitian sebelumnya oleh Nurmiati (2016:182) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan. Sedangkan, menurut penelitian Choiruddin (2015:152) membuktikan bahwa solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *timeliness*, artinya semakin kecil nilai solvabilitas, maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kepemilikan public, dan *extraordinary item*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan yang artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang harus diolah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan penyajian laporan keuangan. Selain ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan yang artinya semakin besar umur perusahaan, maka semakin kecil keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Variabel Kepemilikan Publik menurut berpengaruh terhadap Keterlambatan laporan Keuangan. Kepemilikan saham oleh

pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Para pemilik investasi akan mengindikasikan adanya bad news jika perusahaan terlambat mempublikasi yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan manajemen menginginkan auditor cepat menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan segera terjadi pada perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang besar.

Uraian di atas menunjukkan hasil penelitian terdahulu memiliki perbedaan sehingga penelitian tentang faktor penyebab ketidak tepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menarik untuk diteliti. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) akan digunakan sebagai variabel moderasi karena diduga dapat menguatkan hubungan Reputasi KAP terhadap Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ini dimaksudkan untuk menguji apakah memperkuat atau memperlemah Probabilitas, Sovabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Publik terhadap ketepatan waktu publikasi. Perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan objek sampel yang digunakan oleh peneliti, alasannya adalah mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan keadaan keuangannya yang harus dipenuhi sehingga perusahaan ini mendapat kepercayaan dari publik. Terkait juga dengan peran penting yang dipegang oleh Perusahaan yang *go public* bagi perekonomian Indonesia karena badan usaha ini merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidak konsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh-pengaruh tersebut dengan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Alasan mengapa penulis ingin membahas ketepatan waktu pelaporan keuangan karena betapa pentingnya ketepatan waktu

(*timeliness*) pelaporan laporan keuangan kepada publik, serta ingin mengetahui lebih lanjut faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Perbedaan penelitian ini yaitu obyek sampel yang diambil adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu pengamatan lebih lama yaitu 2015-2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah berikut ini.

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan kepemilikan publik secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah berikut ini.

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan publik dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Penelitian ini dilakukan, dengan harapan dapat menyelesaikan pokok permasalahan yang dirumuskan ke dalam hipotesis. Sehingga akan diketahui profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Serta mengetahui implikasinya terhadap teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun manfaat penelitian lainnya adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan. Untuk memberi pendalaman pengetahuan, referensi dan kontribusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Serta dapat digunakan sebagai data dokumentasi perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia (STIE).

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Untuk membantu mengidentifikasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang menyebabkan terjadinya waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga diharapkan lamanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat berkurang.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor atgau calon investor karena dapat memahami pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sehingga dapat melakukan evaluasi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui peran opini audit sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *go public*.